

**PERBANDINGAN ANTARA PEMBERIAN CERAMAH
DENGAN *BUZZ GROUP DISCUSSION* TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI
SD MUHAMMADIYAH
KARANGPLOSO
PIYUNGAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

**SUNNIA SEPTIYA PUTRI
070201129**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**PERBANDINGAN ANTARA PEMBERIAN CERAMAH
DENGAN *BUZZ GROUP DISCUSSION* TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI
SD MUHAMMADIYAH
KARANGPLOSO
PIYUNGAN**

**THE COMPARISON BETWEEN GIVING LECTURE
WITH *BUZZ GROUP DISCUSSION* TOWARD
ANXIETY LEVEL IN FACE MENARCHE
ON ELEMENTARI FEMALE STUDENT
OF MUHAMMADIYAH
KARANGPLOSO
PIYUNGAN**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

**SUNNIA SEPTIYA PUTRI
070201129**

Telah Disetujui pada tanggal : 27 Juli 2011

Pembimbing

Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep. Sp. Kep. J.

**THE COMPARISON BETWEEN GIVING LECTURE WITH BUZZ
GROUPDISCUSSION TOWARD ANXIETY LEVEL IN FACE
MENARCHE ON ELEMENTARI FEMALE STUDENT
OF MUHAMMADIYAH KARANGPLOSO
PIYUNGAN 2011¹**

Sunnia Septiya Putri², Shanti Wardaningsih³

ABSTRACT

The first menstruation (menarche) is not accompanied by a clear and correct information will lead to symptoms of pathological and neurotic symptoms.

This study aims to determine the ratio for a giving lectures with a buzz group discussion on the level of anxiety in the face of menarche on female student of elementary school Muhammadiyah karangploso Piyungan in 2011.

This study is a quasi-experimental studies (Quasi-experiments) with the approach of Non-Equivalent Control Group. Samples from this study of 30 female students of elementary school of Muhammadiyah Karangploso Piyungan in 2011 captured the saturated sample. Collecting data using questionnaires (Closed Ended). Techniques of data analysis using the Mann-Whitney analysis.

Results test of Mann-Whitney obtained by Z count at time of post test the $-0,802$, with a significant value $0,422 > 0,05$.

There is no difference between a giving lectures with a buzz group discussion toward the level of anxiety in the face menarche of elementary female student of Muhammadiyah Karangploso Piyungan. For elementary school (SD) of Muhammadiyah Karangploso suggested to add the provision of information related to menarche.

Keywords : Lecture, Discussion Group Buzz, menarche, Level anxiety, female student

Bibliography : 20 Books (2000-2010), a journal, 3 Thesis, 1 website

¹ Title of Thesis

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Menstruasi pertama dialami wanita di usia remaja (13-16 tahun). Namun, kondisi ini tidak selamanya sama pada setiap wanita. Beberapa wanita mengalami menstruasi sangat cepat, yaitu di usia 9 tahun. Sebagian lagi mengalami menstruasi lambat, di usia 18 tahun. Hal tersebut dipengaruhi faktor genetik, nutrisi, lingkungan dan ras (Indarti, 2004).

Menstruasi setiap bulannya akan berjalan normal, sering kali remaja putri merasa malu, cemas dan takut ketika mendapatkan menstruasi pertama. Ada juga remaja yang mempersepsikan bahwa menstruasi itu menjijikkan, kotor dan membatasi gerak-geriknya hingga dia menjadi tidak bebas. Hal ini merupakan efek psikologis dari menstruasi. Informasi yang benar dapat membantu remaja mengatasi perasaan-perasaan negatif tentang menstruasi (BKKBN, 2002).

Adanya peristiwa perdarahan atau menstruasi pada remaja yang tidak disertai dengan informasi yang jelas, benar dan tidak bisa memberikan ketentraman hati akan mengakibatkan gejala-gejala patologis seperti rasa ketakutan, cemas, adanya konflik batiniah dan juga gangguan genitalia

berupa pusing, mual, *amenorea* (berhentinya menstruasi sedikitnya 3 bulan berturut-turut), *dismenorea* (menstruasi yang disertai rasa sakit dan nyeri), haid tidak teratur dan gejala-gejala *neurotis* lainnya (Zen dan Suryani, 2005).

Ansietas (kecemasan) adalah merupakan respon emosional terhadap penilaian individu yang subjektif, yang dipengaruhi alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya. *Ansietas* merupakan istilah yang sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan tersebut dapat terjadi atau menyertai kondisi situasi kehidupan dan berbagai gangguan kesehatan (Dalami, et al., 2009). *Ansietas* yang cukup berat dapat mengganggu kinerja individu, kehidupan keluarga, dan lingkungan sosial (Viedebeck, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 3 November 2010 di SD Muhammadiyah Karang Ploso Piyungan menunjukkan bahwa 5 dari 7 siswi yang berhasil diwawancarai menyatakan cemas menghadapi *menarche*. Siswi tersebut juga

menyatakan bahwa mereka kurang mendapat pendidikan tentang menstruasi terutama *menarche*. Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa tidak ada pendidikan khusus tentang kesehatan reproduksi terutama menstruasi yang diberikan pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) yaitu *Non-Equivalent Control Group*. Metode eksperimen adalah kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (pendidikan kesehatan metode ceramah dan *buzz group discussion*).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas 5A dan 5B yang belum *menarche* sebanyak 31 siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampel jenuh yaitu menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel dengan jumlah sampel sebanyak 16 siswa kelas 5A (dengan ceramah) dan sebanyak 15 siswa kelas 5B (dengan *buzz group discussion*) di

SD Muhammadiyah Karangploso, Piyungan.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner berdasarkan *Analog Anxiety Scale* (AAS) yang telah dikembangkan oleh kelompok psikiatri Jakarta yang merupakan modifikasi dari *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRSA). Penilaian AAS mencakup 6 gejala psikis yang menyertai kecemasan, yaitu cemas, tegang, takut, insomnia, kesulitan konsentrasi atau gangguan intelektual dan perasaan depresi atau sedih. Skor yang diperoleh dari AAS kemudian dibagi menjadi beberapa golongan yaitu:

- Skor < 150 : tidak cemas
- Skor 150-199 : cemas ringan
- Skor 200-299 : cemas sedang
- Skor 300-399 : cemas berat
- Skor > 400 : panik

Analisa data diuji dengan statistik non parametrik yaitu Uji *Mann-Whitney*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi responden

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kelompok	Usia	Frekuensi	Prosentase
Kelompok eksperimen 1	10	7	46,7%
Kelompok eksperimen 1	11	8	53,3%
Kelompok eksperimen 2	10	7	46,7%
Kelompok eksperimen 2	11	8	53,3%

Kelompok eksperimen 1 merupakan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dalam penelitian. Berdasarkan survei diperoleh responden sebanyak 15 siswi dengan usia antara 10-11 tahun. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi pada kelompok eksperimen 1 masuk dalam frekuensi usia 11 tahun atau 53,3%.

Kelompok eksperimen 2 merupakan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *buzz group discussion* dalam penelitian. Berdasarkan survei diperoleh responden sebanyak 15 siswi dengan usia 10-11 tahun.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi pada kelompok eksperimen 2 masuk dalam frekuensi usi 11 tahun atau 53,3%.

2. Deskripsi Data Frekuensi Tingkat Kecemasan

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche* saat *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.

No	Kategori	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
		Kelompok Eksperimen 1		Kelompok Eksperimen 2		Kelompok Eksperimen 1		Kelompok Eksperimen 2	
		F.	Relatif	F.	Relatif	F.	Relatif	F.	Relatif
1	Tidak Cemas	1	6,7%	1	6,7%	12	80,0%	10	66,7%
2	Cemas Ringan	5	33,3%	2	20,0%	2	13,3%	1	6,7%
3	Cemas Sedang	6	40,0%	8	53,3%	0	0,0%	3	20,0%
4	Cemas Berat	2	13,3%	3	13,3%	1	6,7%	1	6,7%
5	panik	1	6,7%	1	6,7%	0	0,0%	0	0,0%
Jumlah		15	100,0%	15	100,0%	15	100,0%	15	100,0%

3.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada saat *pre test* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebagian besar masuk dalam kategori cemas sedang, yaitu 6 siswi dalam presentase 40,0% untuk kelompok eksperimen 1 dan 8 siswi dalam

presentase 53,3% untuk kelompok eksperimen 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui juga tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada saat *post test* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebagian besar masuk dalam kategori tidak cemas, yaitu 12 siswi dalam presentasi 80,0% untuk kelompok eksperimen 1 dan 10 siswi dalam presentasi 66,7% untuk kelompok eksperimen 2

4. Deskripsi Tingkat Kecemasan dengan Ceramah

Tabel 4.3.

Tingkat kecemasan pada Siswi dalam menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah mendapatkan ceramah

Keterangan	Mean	Δ	Std.	P.
Tingkat Kecemasan	Mean	Mean	Deviasi	Value
Pre Test	2.80		1.014	
Pos test	1.33	1.47	0.816	0.001

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan adanya perubahan tingkat kecemasan pada siswi dalam menghadapi *menarche*

setelah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah.

5. Deskripsi Tingkat Kecemasan dengan *Buzz Group Discussion*

Tabel 4.4.

Tingkat kecemasan pada Siswi dalam menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah dah mendapatkan *buzz group discussion*

Keterangan	Mean	Δ	Std.	P. Value
Tingkat Kecemasan	Mean	Mea	Devias	i
Pre Test	2.80		1.014	
Pos test	1.33	1.47	0.816	0.002

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan 0,002 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan adanya perubahan tingkat kecemasan pada siswi dalam menghadapi *menarche* setelah mendapatkan pendidikan kesehatan metode *buzz group discussion*.

6. Hasil Analisis

Tabel 4.5.
Rangkuman Perbedaan Hasil
Analisis Uji *Mann-Whitney*
Saat Pre Test dan Post Test.

Variabel dan Tingkat Kecemasan Siswi	N	Mean	Z _{hitung}	Signifikan
Kelompok Eksperimen 1 Pre Test	15	2,80		
Kelompok Eksperimen 2 Pre Test	15	3,07	-0,906	0,365
Kelompok Eksperimen 1 Post Test	15	1,33		
Kelompok Eksperimen 2 Post Test	15	1,53	-0,802	0,422

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada saat *pre test* $Z_{hitung} = -0,906$, dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,365. Ternyata nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara pendidikan kesehatan metode ceramah dengan metode *buzz group discussion* terhadap tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Karangploso, Piyungan.

7. Pembahasan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui usia responden baik kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan metode ceramah maupun *buzz group discussion* yaitu berusia 10-11 tahun. Pada kelompok dengan metode ceramah ataupun *buzz group discussion* lebih banyak yang berusia 11 dengan jumlah yang sama besar yaitu 8 anak.

Menarche adalah menstruasi yang terjadi pertama kali sebagai tanda kedewasaan seorang wanita, yang biasanya terjadi pada usia 12-13 tahun (Ford Foundation, 2003).

b. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche*

1) Pada Kelompok Eksperimen dengan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat pengaruh pemberian

pendidikan kesehatan dengan ceramah terhadap tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Karangploso, Piyungan.

Bahri (2002) menyatakan bahwa ceramah merupakan metode pembelajaran untuk menyampaikan ide, gagasan, informasi baru terhadap sasaran yang diinginkan dengan mengandalkan penuturan dari pengajar dan tidak banyak berharap atas respon dari para pesertanya. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan ceramah dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya *menarche* sehingga tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* dapat menurun.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathaturrayan (2010)

dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi kelas V dan VI SDN Rejodadi Kasihan Bantul Yogyakarta didapatkan hasil, bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan (penyuluhan) terhadap tingkat kecemasan menghadapi *menarche*”.

2) Pada Kelompok Eksperimen dengan Metode *Buzz Group Discussion* Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan *buzz group discussion* terhadap tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Karangploso Piyungan.

Bahri (2002) menyatakan bahwa *buzz group discussion* adalah metode pengajaran seperti diskusi pada kelompok kecil tanpa ketua ataupun sekretaris, yang

dibutuhkan hanyalah pelapor yang bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi pada kelompok besar.

c. Perbedaan Tingkat Kecemasan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan *Buzz Group Discussion*

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis didapatkan bahwa tidak ada perbedaan metode ceramah dengan *buzz group discussion* terhadap tingkat kecemasan menghadapi siswi SD Muhammadiyah Karangploso, Piyungan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaannya pengaruh metode ceramah dengan *buzz group discussion* terhadap tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Karang Ploso, Piyungan. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan tingkat kecemasan pada siswi yang diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah dan metode *buzz group discussion*.

Kedua metode ini dapat digunakan dalam penyampaian informasi tentang *menarche* pada siswi dalam menghadapi *menarche*, supaya tingkat kecemasan yang dialami dapat menurun. Dari hasil penelitian, terdapat adanya penurunan tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche*.

KESIMPULAN

1. Tidak ada perbedaan antara pemberian ceramah dengan *buzz group discussion* terhadap tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SD Muhammadiyah Karangploso, Piyungan.
2. Tingkat kecemasan pada kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 saat *pre test* masuk dalam kategori cemas sedang.
3. Tingkat kecemasan pada kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 saat *post test* masuk dalam kategori tidak cemas.
4. Ada pengaruh perubahan tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche* setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan ceramah dan *buzz group discussion*.

SARAN

1. Bagi Siswi

Dari hasil penelitian ini, diharapkan kecemasan siswi dalam menghadapi menarche dapat menurun melalui berbagai macam sumber informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi dengan membaca buku, majalah atau bertanya kepada orang yang lebih tahu.

2. Bagi SD Muhammadiyah Karangploso Piyungan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan perannya sebagai pengajar untuk memberikan pendidikan kepada siswinya, misalnya dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan khususnya tentang menarche oleh instansi kesehatan serta dengan melengkapi koleksi buku-buku tentang kesehatan reproduksi di perpustakaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan pendidikan

kesehatan dan tingkat kecemasan variabel lain yang belum diteliti, peneliti juga diharapkan mampu mengatur posisi responden waktu pengisian koesioner. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengambilan data, tidak hanya dengan koesioner, misalnya dengan wawancara sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat yang terkait dengan kecemasan menghadapi menarche.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2002). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN. Jakarta.
- Djamirah, S. B. dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fathaturrayan, Y. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI SD Negeri Rejodadi Kasihan Bantul Yogyakarta*. PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ford Foundation. (2002). *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Galang Printika. Yogyakarta.
- Indarti, J. (2004). *Panduan Kesehatan Wanita*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.

- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rumini dan Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Setiawan, S. dan Dermawan, A. (2009). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media. Jakarta.
- Sugiyono. (2006). *Statistik Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung
- Viedebeck, S.J. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC. Jakarta.
- Zein, A. Y. dan Suryani, E. (2005). *Psikologi ibu dan Anak*. Fitramaya. Yogyakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA